

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat BNI Syariah

Sistem perbankan syariah membuktikan ketangguhannya pada krisis moneter tahun 1997 melalui tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Selain itu nasabah juga dimudahkan dengan pelayanan syariah yang bisa didapatkan di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa

status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Bulan Juni tahun 2014, saat itu jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Bank BNI Syariah cabang Yogyakarta memiliki sasaran jangka panjang dalam pembangunan, yaitu:

- a) Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam pelayanan dan kinerja.
- b) Memberikan pelayanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama.
- c) Menciptakan prestasi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk negara.
- d) Meningkatkan nilai investasi yang unggul dan investor.
- e) Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis.
- f) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

#### 4.1.2 Visi dan Misi BNI Syariah

##### a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

##### b. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).)

#### 4.1.3 Tujuan BNI Syariah

Tujuan BNI Syariah Cabang Yogyakarta adalah untuk memenuhi keinginan masyarakat luas akan menggunakan layanan perbankan dengan sistem syariah juga mempercepat pengembangan kegiatan-kegiatan Usaha Syariah. Dalam rangka menjadi *Universal Banking* maka BNI Syariah perlu mengakomodir kebutuhan masyarakat yang berkeinginan menyalurkan uangnya melalui Perbankan Syariah serta sebagai alternatif dalam menghadapi krisis yang bisa saja timbul di kemudian hari, karena usaha yang berlandaskan Prinsip Syariah sudah membuktikan diri tidak terkena *negatif spread* yaitu tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada suku bungan tabungan ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

#### 4.1.4 Letak Geografis BNI Syariah Cabang Yogyakarta

PT. BNI Syariah Cabang Yogyakarta berlokasi di Jl. Kusumanegara No. 112, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 417555. Telp.(0274) 417222.

## 4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menggunakan metode korelasi Product Moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS For Windows. Hasil Uji Validitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 sampai 4.7

**Tabel IV.1**  
**Hasil uji validitas kuisioner variabel X1 (Pengetahuan)**

No	Item		r tabel	Keterangan	Kesimpulan
	Pertanyaan	r hitung			
1	Pertanyaan 1	0,650	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,763	0,361	r hitung > r tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,813	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 4.1 menunjukkan r hitung > r tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor tiga. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan N=30. Menurut Zohrabi (2013) jika t hitung > dari t tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

**Tabel IV.2**  
**hasil uji validitas kuisioner variabel X2 gaya hidup (aktivitas)**

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,470	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,569	0,361	r hitung > r tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,637	0,361	r hitung > r tabel	Valid
4	Pertanyaan 4	0,536	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 4.2 menunjukkan r hitung > r tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor empat. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan N=30. Menurut Zohrabi (2013) jika t hitung > dari t tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

**Tabel IV.3**  
**Hasil uji validitas kuisioner variabel X3 gaya hidup (Minat)**

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,672	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,709	0,361	r hitung > r tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,594	0,361	r hitung > r tabel	Valid
4	Pertanyaan 4	0,759	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 4.3 menunjukkan r hitung > r tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor empat. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan N=30.

Menurut Zohrabi (2013) jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

**Tabel IV.4**  
**hasil uji validitas kuisioner variabel X4 gaya hidup (opini)**

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,589	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,656	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,698	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid

Tabel 4.4 menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor tiga. Nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan  $N=30$ . Menurut Zohrabi (2013) jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

**Tabel IV.5**  
**Hasil uji validitas kuisioner variabel X5 pertimbangan halal-haram**

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,654	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,486	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,547	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
4	Pertanyaan 4	0,669	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
5	Pertanyaan 5	0,533	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid

Tabel 4.5 menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor lima. Nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan  $N=30$ . Menurut Zohrabi (2013) jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

**Tabel IV.6**  
**Hasil uji validitas kuisioner variabel X6 Faktor Sosial**

No	Item Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,561	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,563	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,728	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
4	Pertanyaan 4	0,636	0,361	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid

Tabel 4.6 menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor empat. Nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan  $N=30$ . Menurut Zohrabi (2013) jika  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

**Tabel IV.7**  
**Hasil uji validitas kuisioner variabel Y**  
**(Keputusan Menggunakan Kartu kredit Syariah)**

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0,555	0,361	r hitung > r tabel	Valid
2	Pertanyaan 2	0,667	0,361	r hitung > r tabel	Valid
3	Pertanyaan 3	0,471	0,361	r hitung > r tabel	Valid
4	Pertanyaan 4	0,451	0,361	r hitung > r tabel	Valid
5	Pertanyaan 5	0,504	0,361	r hitung > r tabel	Valid
6	Pertanyaan 6	0,495	0,361	r hitung > r tabel	Valid
7	Pertanyaan 7	0,665	0,361	r hitung > r tabel	Valid
8	Pertanyaan 8	0,571	0,361	r hitung > r tabel	Valid
9	Pertanyaan 9	0,664	0,361	r hitung > r tabel	Valid
10	Pertanyaan 10	0,582	0,361	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 4.7 menunjukkan r hitung > r tabel pada pertanyaan nomor satu sampai nomor sepuluh. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,3610 dengan N=30. Menurut Zohrabi (2013) jika t hitung > dari t tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha >0,60 yaitu bila



dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama (L. K. Rahayu, Mustika, & Wahyudi, 2018).

Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel dependen maupun independen:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas kuisisioner seluruh Variabel**

No	Item Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's alpha	Keterangan	Kesimpulan
1	Variabel X1 (Pengetahuan)	3	0,793	>0,60	Reliabel
2	Variabel X2 Gaya Hidup (Aktivitas)	4	0,781	>0,60	Reliabel
3	Variabel X3 Gaya Hidup (Minat)	4	0,709	>0,60	Reliabel
4	Variabel X4 Gaya Hidup (opini)	3	0,793	>0,60	Reliabel
5	Variabel X5 (Pertimbangan halal-haram)	5	0,721	>0,60	Reliabel
6	Variabel X6 (Faktor Sosial)	4	0,795	>0,60	Reliabel
7	Variabel Y (Keputusan menggunakan Kartu Kredit Syariah)	10	0,705	>0,60	Reliabel

Revelle & Condon (2017) mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test dengan nilai reliabilitas di bawah 0,60 menunjukkan hasil yang dianggap tidak reliabel. Nilai Cronbach's alpha suatu instrument merupakan parameter penting pada uji reliabilitas, suatu variabel dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas (nilai *cronbach's alpha*) dari seluruh variabel pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel melebihi 0,60 sehingga dapat dikatakan kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel.

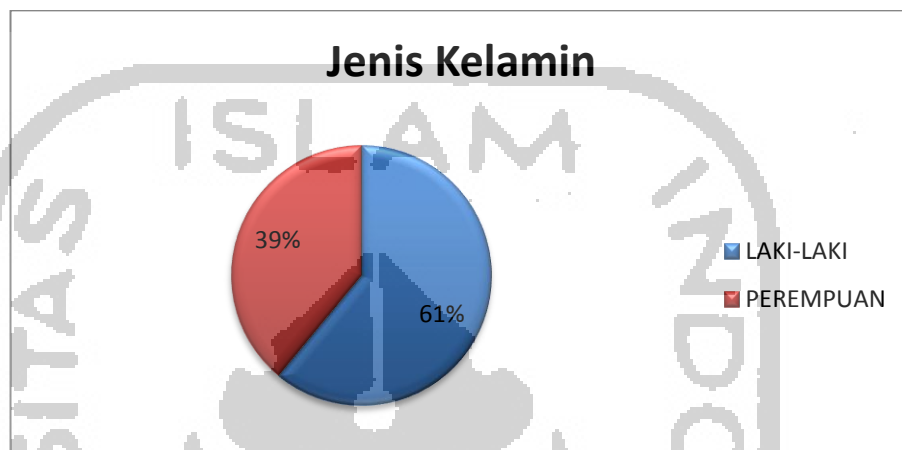
### **4.3 Analisis Deskriptif**

#### **4.3.1 Analisis Deskriptif Responden**

Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai data responden. Berikut analisis deskriptif responden yaitu nasabah BNI Syariah Cabang Yogyakarta yang sudah menggunakan kartu kredit syariah meliputi 1) Jenis Kelamin, 2) Usia, 3) Pendidikan, 4) Pendapatan perbulan, 5) pekerjaan, 6) pemahaman tentang teknologi perbankan (SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking, dll).

#### 4.3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



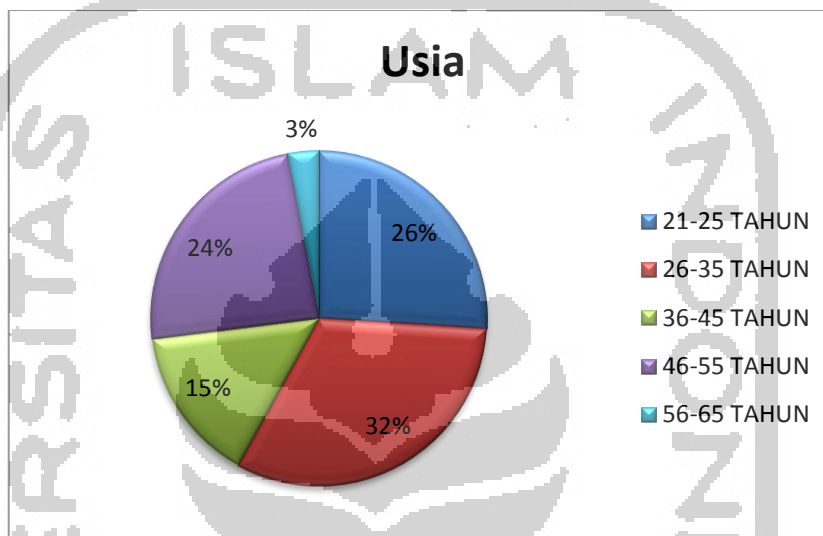
**Gambar IV.1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 61 orang (61%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (39%). Jumlah responden Laki-laki lebih banyak daripada responden Perempuan disebabkan faktor kebetulan karena pada saat penelitian di lapangan terdapat lebih banyak responden Laki-laki daripada responden Perempuan.

#### 4.3.1.2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan Usia ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

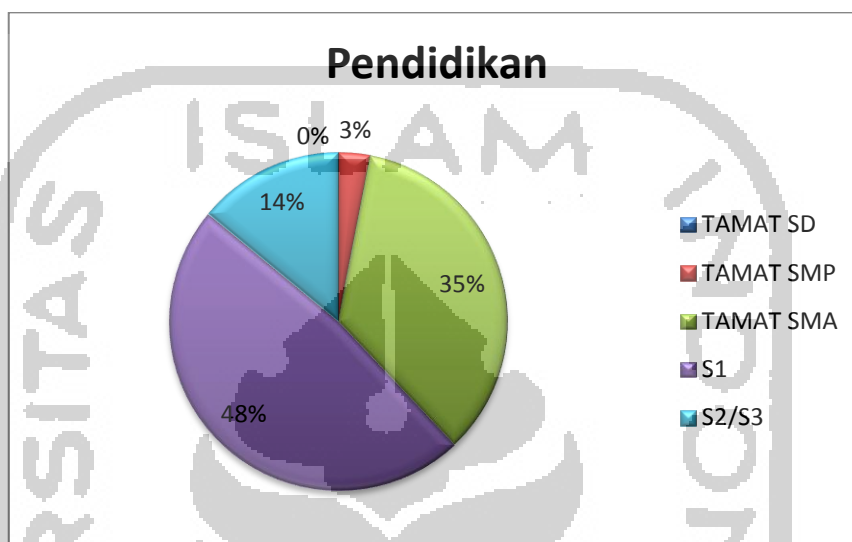


**Gambar IV.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan kartu kredit syariah adalah responden dengan usia produktif, hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang berusia 21 sampai 25 tahun sebanyak 26 orang (26%), responden dengan usia 26 sampai 35 tahun sebanyak 32 orang (32%), responden dengan usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 15 orang (15%), responden dengan usia 46 sampai 55 tahun sebanyak 24 orang (24%), dan responden dengan usia 56 sampai 65 tahun sebanyak 3 orang (3%). Responden dengan persentase terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan usia 26 sampai 32 tahun yaitu 32%, rentang usia ini merupakan usia dengan produktifitas tinggi.

#### 4.3.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

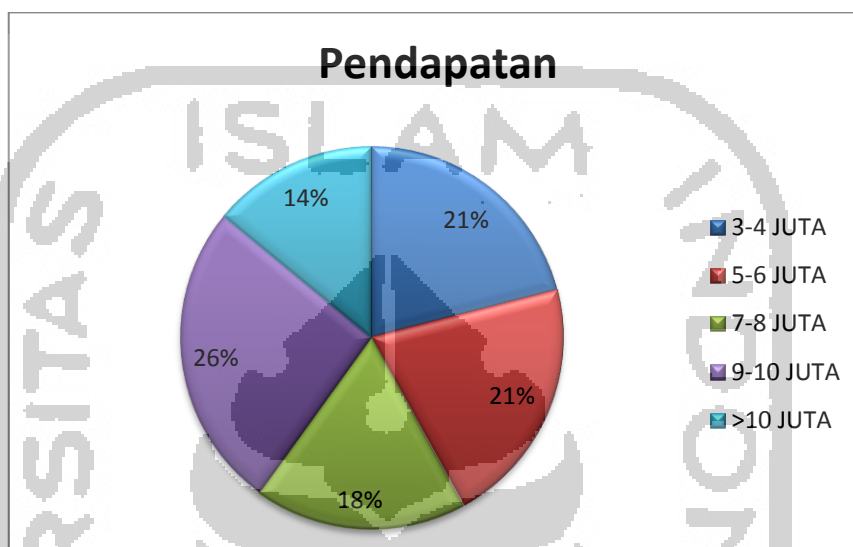


**Gambar IV.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata jenjang pendidikan responden didominasi oleh pendidikan tinggi, kemudian menengah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa responden yang menggunakan kartu kredit syariah di BNI Syariah merupakan nasabah dengan pendidikan tinggi dan menengah. Hal ini dibuktikan pula dengan tidak adanya responden yang berpendidikan Tamat SD (0%), kemudian responden dengan pendidikan SMP sebanyak 3 orang (3%), SMA 35 orang (35%), Sarjana/S1 sebanyak 48 orang (48%) dan S2/S3 sebanyak 14 orang (14%).

#### 4.3.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Setiap Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan Pendapatan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

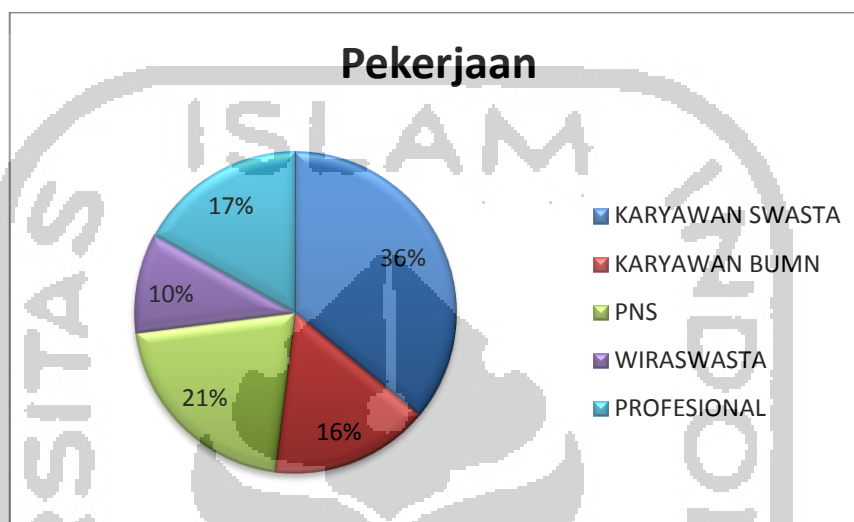


**Gambar IV.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan nasabah BNI Syariah yang menggunakan kartu kredit syariah merupakan responden dengan pendapatan kategori menengah keatas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden dengan pendapatan Rp 3 sampai 4 juta perbulan sebanyak 21 orang (21%), kemudian responden dengan pendapatan Rp 5 sampai 6 juta perbulan sebanyak 21 orang (21%), responden dengan pendapatan Rp 7 sampai 8 juta perbulan sebanyak 18 orang (18%), responden dengan pendapatan Rp 9 sampai 10 juta perbulan sebanyak 26 orang (26%), dan responden dengan pendapatan > Rp 10 juta perbulan sebanyak 14 orang (14%).

#### 4.3.1.5. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

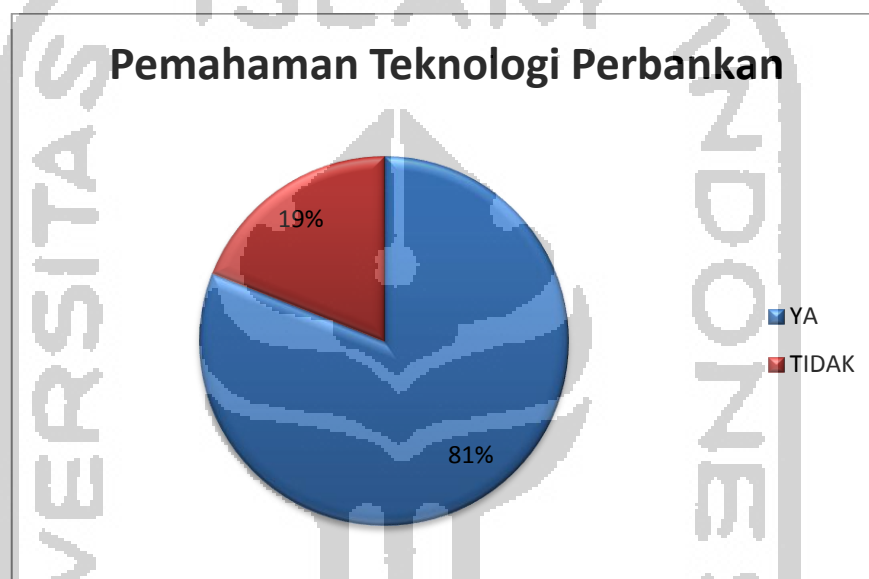


**Gambar IV.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 36 orang (36%), responden dengan pekerjaan sebagai karyawan BUMN sebanyak 16 orang (16%), responden dengan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 21 orang (21%), responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (10%), responden dengan pekerjaan sebagai profesional sebanyak 17 orang (17%). Hal ini disebabkan oleh persyaratan pengajuan kartu kredit syariah dan kartu kredit pada umumnya yang cenderung mudah bagi pegawai baik swasta, BUMN maupun negeri jika dibandingkan dengan wiraswasta ataupun profesional.

#### 4.3.1.6. Karakteristik Responden berdasarkan pemahaman tentang Teknologi Perbankan (SMS Banking, Internet Banking, Mobile banking, dll)

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan Pemahaman tentang teknologi perbankan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar IV.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa responden yang sudah mengerti dan menggunakan tentang teknologi perbankan yang diberikan untuk kemudahan informasi maupun transaksi lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang belum mengerti atau menggunakan teknologi perbankan. Hal ini disebabkan kemajuan teknologi, alat mauun akses informasi yang begitu mudah saat ini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang mengerti dan menggunakan teknologi perbankan sebanyak 81 orang (81%), sedangkan yang belum mengerti dan menggunakan teknologi perbankan hanya sebanyak 19 orang (19%).



#### 4.4 Estimasi Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam estimasi model regresi maupun pengujian hipotesis penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara bersama-sama atau menyeluruh.

Bentuk umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Hanifawati et al., 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Dengan Y = Variabel terikat atau dependen (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah)

$b_1$ - $b_5$  = Koefisien Regresi

a = Konstanta

$\varepsilon$  = Standar Error

$X_1$  = Pengetahuan

$X_2$  = Aktivitas

$X_3$  = Minat

$X_4$  = Opini

$X_5$  = Pertimbangan Halal & Haram

$X_6$  = Faktor Sosial

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS for window, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel IV.9**  
**Output SPSS Hasil regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	17,891	,928	
pengetahuan (X1)	,834	,129	,601
GH aktivitas (X2)	,488	,158	,413
GH minat (X3)	,178	,152	,162
GH opini (X4)	,236	,184	,132
pertimbangan halal haram (X5)	,342	,080	,320
faktor sosial (X6)	,725	,110	,467

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,891 + 0,834 X_1 + 0,488 X_2 + 0,178 X_3 + 0,236 X_4 + 0,342 X_5 + 0,725 X_6 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 17,891 artinya jika ada pengaruh variabel X1 sampai dengan X6 terhadap Variabel Y, maka nilai Variabel Y (keputusan menggunakan Kartu Kredit Syariah) adalah sebesar 17,891.
- Variabel X1 (Pengetahuan) memiliki nilai 0,834 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X1 (Pengetahuan) sebesar 1% maka variabel Y

- (keputusan menggunakan kartu kredit syariah) akan mengalami kenaikan sebesar 83,4 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- c. Variabel X2 (Aktivitas) memiliki nilai 0,488 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X2 (aktivitas) sebesar 1% maka variabel Y (keputusan menggunakan kartu kredit syariah) akan mengalami kenaikan sebesar 48,8 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
  - d. Variabel X3 (Minat) memiliki nilai 0,178 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X3 (Minat) sebesar 1% maka variabel Y (keputusan menggunakan kartu kredit syariah) akan mengalami kenaikan sebesar 17,8 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
  - e. Variabel X4 (Opini) memiliki nilai 0,236 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X4 (Opini) sebesar 1% maka variabel Y (keputusan menggunakan kartu kredit syariah) akan mengalami kenaikan sebesar 23,6 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
  - f. Variabel X5 (Pertimbangan Halal-haram) memiliki nilai 0,342 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X5 (Pertimbangan Halal-haram) sebesar 1% maka variabel Y (keputusan menggunakan kartu kredit syariah) akan mengalami kenaikan sebesar 34,2 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
  - g. Variabel X6 (faktor Sosial) memiliki nilai 0,725 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel X6 (Faktor Sosial sebesar 1% maka variabel Y (keputusan menggunakan kartu kredit syariah) akan mengalami kenaikan sebesar 72,5 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

#### 4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model pada penelitian ini dapat menerangkan variasi variabel dependennya. Jika nilai  $R^2$  lebih kecil maka kemampuan variasi variabel independen sangat terbatas.

Kelemahan penggunaan  $R^2$  adalah rentan terhadap bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dari itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sehingga menghasilkan evaluasi model regresi terbaik. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Output SPSS  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,873	,864	1,094

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,864 yang berarti bahwa 86% variasi variabel dependen atau terikat (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah) dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas atau independen. Sedangkan sisanya 14% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji Kebaikan Model (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	762,219	6	127,037	106,111	,000 <sup>b</sup>
	Residual	111,341	93	1,197		
	Total	873,560	99			

Dari tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $F = 0,000 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_a$  diterima, dengan kata lain bahwa variabel Pengetahuan, Aktivitas, Minat, opini, Pertimbangan Halal-haram dan Faktor Sosial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah.

#### 4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi apakah variabel dependen maupun independen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Widowati & Suryono, 2015). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan distribusi grafik *P-P plot*.

Berdasarkan hasil uji normalitas (gambar pada lampiran), maka dapat dilihat data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram yang menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa sesuai grafik *P-P Plot*, asumsi normalitas model regresi pada penelitian ini terpenuhi.

## 4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat pada penggunaan model regresi agar diperoleh hasil regresi berupa estimasi yang tepat dalam analisis data (Meidiawati & Mildawati, 2016).

### 4.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk melihat apakah pada model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen jika nilai *Tolerance*  $> 0.01$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas (Graham, 2014).

Dari hasil Uji Multikolinieritas (tabel pada lampiran), dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak terdapat nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai masing-masing variabel adalah X1 (pengetahuan) sebesar 0,159, variabel X2 (Aktifitas) sebesar 0,277, variabel X3 (Minat) sebesar 0,272, variabel X4 (Opini) sebesar 0,130, variabel X5 (pertimbangan halal-haram) sebesar 0,244 dan variabel X6 (faktor sosial) sebesar 0,276. Selain itu hasil dari perhitungan nilai VIF (*variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hasil yang sama yakni tidak adanya nilai VIF variabel independen yang memiliki nilai lebih dari angka 10. Nilai VIF dari masing-masing variabel adalah X1 (pengetahuan) sebesar 6,289, variabel X2 (Aktifitas) sebesar 3,061, variabel X3 (Minat) sebesar 3,973, variabel X4 (Opini) sebesar 7,672, variabel X5 (pertimbangan

halal-haram) sebesar 4,100 dan variabel X6 (faktor sosial) sebesar 3,627. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya yaitu *SRESID*. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Olea & Pflueger, 2013).

Berdasarkan grafik *scatterplot*, (gambar pada lampiran), dapat dilihat dan disimpulkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat autokorelasi atau tidak, adapun autokorelasi yang dimaksud adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  ataupun periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (Chatfield, 2014).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (tabel pada lampiran), diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1,945, adapun perbandingan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel adalah 100 (n) dan jumlah variabel independen sebanyak 6 (k=6). Selanjutnya diketahui bahwa nilai dU sebesar 1,803 dan DW sebesar 1,945, maka nilai  $dU (1,803) < DW (1,945) < 4-dU (2,197)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dengan demikian maka asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi baik dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas maupun uji autokorelasi.

#### **4.6.3 Uji Signifikansi Partial (Uji t)**

Uji partial bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tersebut bisa dengan cara melihat nilai signifikansi (sig) pada setiap variabel maupun dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel (Krzywinski & Altman, 2015). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis operasional yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - a)  $H_0$ : tidak ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)
  - b)  $H_a$ : ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)



2. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu  $\alpha = 5\%$

a) Jika  $p \geq \alpha$ :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b) Jika  $p < \alpha$ :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Adapun hasil pengujian secara individu atau partial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Partial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,891	,928		19,284	,000
Pengetahuan (X1)	,834	,129	,601	2,473	,000
Aktivitas (X2)	,488	,158	,413	3,089	,003
Minat (X3)	,178	,152	,162	2,170	,045
Opini (X4)	,236	,184	,132	2,283	,003
Pertimbangan halal haram (X5)	,342	,080	,320	4,270	,000
Faktor sosial (X6)	,725	,110	,467	6,618	,000

Dari tabel hasil analisis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Varabel X1 (Pengetahuan) memiliki nilai t hitung sebesar 2,473 dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000. Dengan demikian p-value (sig-t)  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 (Pengetahuan) terhadap Y (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah).
- Varabel X2 (Aktivitas) memiliki nilai t hitung sebesar 3,089 dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,003. Dengan demikian p-value (sig-t)

$< 0,05$  atau  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  (Aktivitas) terhadap  $Y$  (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah).

- c. Variabel  $X_3$  (Minat) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,170 dengan nilai probabilitas signifikansi ( $sig$ ) sebesar 0,045. Dengan demikian  $p$ -value ( $sig$ - $t$ )  $< 0,05$  atau  $0,045 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_3$  (Minat) terhadap  $Y$  (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah).
- d. Variabel  $X_4$  (Opini) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,283 dengan nilai probabilitas signifikansi ( $sig$ ) sebesar 0,003. Dengan demikian  $p$ -value ( $sig$ - $t$ )  $< 0,05$  atau  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_4$  (opini) terhadap  $Y$  (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah).
- e. Variabel  $X_5$  (Pertimbangan Halal-haram) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 4,270 dengan nilai probabilitas signifikansi ( $sig$ ) sebesar 0,000. Dengan demikian  $p$ -value ( $sig$ - $t$ )  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_5$  (Pertimbangan Halal-haram) terhadap  $Y$  (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah).
- f. Variabel  $X_6$  (Faktor Sosial) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 6,618 dengan nilai probabilitas signifikansi ( $sig$ ) sebesar 0,000. Dengan demikian  $p$ -value ( $sig$ - $t$ )  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_6$  (faktor Sosial) terhadap  $Y$  (Keputusan Menggunakan Kartu Kredit Syariah).

Dengan demikian sesuai dengan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen secara individu atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau independen.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.7.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap keputusan Menggunakan Kartu kredit Syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 Dengan demikian  $p\text{-value (sig-t)} < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2014) dengan judul “Determinants of Attitude towards credit card usage” dengan kesimpulan bahwa faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu kredit syariah di malaysia.

Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kartu kredit syariah maka akan semakin tinggi pula kemauan dan minat menggunakan kartu kredit syariah.

#### **4.7.2 Pengaruh Gaya Hidup (Aktivitas) terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003 Dengan demikian p-value (sig-t) < 0,05 atau 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) dengan judul “Gaya Hidup Nasabah dan Keputusan Penggunaan Kartu Kredit“ yang menyimpulkan bahwa Variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan kartu kredit mandiri di bank mandiri cabang pematangsiantar.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Aktivitas seseorang baik dari segi aktivitas ekonomi, pekerjaan maupun yang lainnya sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kartu kredit secara umum dan kartu kredit syariah khususnya.

#### **4.7.3 Pengaruh Gaya Hidup (Minat) terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,045 Dengan demikian p-value (sig-t) < 0,05 atau 0,045 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel

Minat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) dengan judul “Gaya Hidup Nasabah dan Keputusan Penggunaan Kartu Kredit“ yang menyimpulkan bahwa Variabel minat berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan kartu kredit mandiri di bank mandiri cabang pematangsiantar.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Minat seseorang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kartu kredit secara umum dan kartu kredit syariah khususnya.

#### **4.7.4 Pengaruh Gaya Hidup (opini) terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003 Dengan demikian p-value (sig-t)  $< 0,05$  atau  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel opini memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Murtono (2016) dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup dan Pemanfaatan teknologi terhadap kepemilikan kartu kredit serta dampaknya pada sikap pengguna” yang menyimpulkan bahwa Variabel Opini berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan kartu kredit.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa opini seseorang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kartu kredit secara umum dan kartu kredit syariah khususnya.

#### **4.7.5 Pengaruh Pertimbangan halal-haram terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan halal-haram berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000. Dengan demikian  $p\text{-value} (\text{sig-t}) < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel pertimbangan halal-haram memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamshidi & Hussin (2016), dengan judul “Forecasting patronage factors of Islamic credit card as a new e-commerce banking service” yang menyimpulkan bahwa Variabel Religiusitas termasuk didalamnya aspek halal dan haram berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan kartu kredit. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmad (2017) dengan judul “Preferensi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk IB Hasanah Card Sebagai Financial Card Pada Bank Bni Syariah Cabang Surabaya” yang menyimpulkan bahwa Dari sisi demografi (Agama) membuktikan bahwa IB Hasanah Card tidak hanya menjadi produk yang diandalkan oleh masyarakat muslim saja, tetapi juga oleh masyarakat non-muslim juga.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa pertimbangan dari aspek halal-haram suatu produk seseorang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kartu kredit secara umum dan kartu kredit syariah khususnya.

#### **4.7.6 Pengaruh Faktor Sosial terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000. Dengan demikian  $p\text{-value}$  ( $\text{sig-t}$ )  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Faktor Sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2014), dengan judul “Determinants of Attitude towards Credit Card Usage” yang menyimpulkan bahwa Variabel Faktor Sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan kartu kredit. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen & Swanson (2012) dengan judul “The Role of Parents, Work Experience, Financial Knowledge, and Credit Card Attitudes” menyimpulkan bahwa orang tua berpengaruh terhadap kepemilikan kartu kredit siswa.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, pekerjaan, kelompok sosial dan lain-lain mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kartu kredit secara umum dan kartu kredit syariah khususnya.

#### **4.7.7 Pengaruh Pengetahuan, Gaya Hidup (aktivitas, minat dan opini), Pertimbangan halal-haram dan faktor sosial terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan, Gaya Hidup (aktivitas, minat dan opini), Pertimbangan halal-haram dan faktor sosial secara bersama atau simultan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $F = 0,000$  yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ismail dan Amin (2014), Fauzan (2017), Anggraini dan Murtono (2016), serta Jamshidi dan Hussin (2016) yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap pengambilan Pratama (2017) dan Kristiani (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti religiusitas, pelayanan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan kartu kredit.

Hasil Analisis Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,864 yang berarti bahwa sebesar 86,4% dari keputusan nasabah menggunakan kartu kredit syariah, sedangkan 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar alasan nasabah menggunakan kartu kredit syariah didasari oleh variabel yang diteliti pada penelitian ini.